

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI GULA SEMUT DI DESA
MANDALASARI KECAMATAN PUSPAHIANG KABUPATEN TASIKMALAYA**

***DEVELOPMENT STRATEGY OF ANTS SUGAR AGROINDUSTRY IN
MANDALASARI VILLAGE, PUSPAHIANG DISTRICT
TASIKMALAYA DISTRICT***

**ANDIKA RAMADANI^{1*}, IVAN SAYID NURAHMAN¹,
MOCHAMAD ARIEF RIZKI MAULADI¹**

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

***E-mail : andikaramadani106@gmail.com**

ABSTRAK

Indonesia adalah salah satu produsen gula semut yang memiliki kaitan kuat dengan aspek sosial, ekonomi serta budaya masyarakat pedesaan di Indonesia, menawarkan peluang pasar yang semakin luas seiring dengan meningkatnya permintaan dari waktu ke waktu. Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengidentifikasi faktor-faktor internal serta eksternal guna memperoleh strategi alternatif dalam pengembangan agroindustri gula semut di Desa Mandalasari Kecamatan Puspahiing Kabupaten Tasikmalaya. Adapun permasalahan yang ditemukan terkait dengan pemasaran dan penjualan gula semut adalah cakupan pasarnya yang masih terbatas serta rantai distribusi yang masih pendek. Jenis penelitian ini memanfaatkan metode studi kasus. Variabel yang diamati dan berhubungan dengan penelitian adalah strategi pengembangan, analisis SWOT, Data yang digunakan untuk penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder Teknik penarikan responden dilaksanakan dengan *purposive sampling* rancangan analisis data menggunakan analisis SWOT dan Matriks SWOT. Hasil analisis dan identifikasi lingkungan internal diperoleh kekuatan dan kelemahan. Kekuatan agroindustri terletak pada ketersediaan bahan baku serta daya tahan produk. Sebaliknya, kelemahan terletak pada keterbatasan alat dalam proses produksi. Faktor External pada penelitian agroindustri gula semut yaitu harga gula semut aren yang menguntungkan. Ancamannya yang dihadapi meliputi produk sejenis yang bersaing dan peningkatan biaya produksi. Alternatif strategi dalam pengembangan agroindustri gula semut mencakup optimalisasi penggunaan teknologi, peningkatan promosi dan menjaga kualitas produksi

Kata Kunci: Agroindustri, Gula Semut, Strategi Pengembangan SWOT

ABSTRACT

Indonesia is one of the producers of ant sugar which is closely related to the social, economic and cultural aspects of rural communities in Indonesia. Demand continues to increase over time, opening up market opportunities for ant sugar. This research aims to determine internal and external factors to obtain alternative strategies in developing the ant sugar agro-industry in Mandalasari Village, Puspahiing subdistrict, Tasikmalaya district. The problems that arise are in terms of marketing and sales of ant sugar which is still in a small scope and the marketing flow is still limited. short. This type of research uses the case study method. The variables observed and related to the research are development strategy, SWOT analysis. The data used in this research comes from primary data and secondary data. The respondent withdrawal technique was carried out using purposive sampling, the data analysis design used SWOT analysis and the SWOT Matrix. The results of the analysis and identification of the internal environment, obtained strengths and weaknesses. Strengths of the agro-industry, availability of raw materials and long-lasting products. The weakness is the availability of tools in the production process. External factors in research on the ant sugar agroindustry are the profitable price of palm sugar. The threat is similar products and increases in production prices. Alternative strategies in developing the ant sugar agroindustry are, optimizing the use of technology, increasing promotions, maintaining production quality. Suggestions from this research are The government should provide financing and training programs for workers to be more productive.

Keywords: Agroindustry, Brown Sugar, Development Strategy, SWOT

PENDAHULUAN

Peluang bagi pembangunan dan pertumbuhan Indonesia sangat besar, karena kuatnya industri pertanian dan kekayaan sumber daya hayati. Namun, tanpa adanya strategi yang tepat dalam mengembangkan agroekosistem lokal potensi ini belum sepenuhnya tergali. Hal ini tercermin dalam berbagai aspek kegiatan pertanian, industri pengolahan, serta pemasaran dan pemanfaatannya. Peluang-peluang yang tersedia belum dimaksimalkan atau dimanfaatkan secara optimal (Evalia, 2015).

Menurut Anantanyu, (2013) Pembangunan pertanian pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas lahan dan tanaman guna meningkatkan pendapatan keluarga petani melalui berbagai upaya, baik dari sisi internal maupun eksternal petani. Sumber daya alam yang berkualitas serta berkecukupan sangat penting untuk dikelola menjadi lahan produk.

Gula semut adalah produk turunan dari aren bernilai secara ekonomi dan memiliki potensi pengembangan yang

besar. Permintaan terhadap gula ini terus stabil dan kebutuhan baik untuk ekspor maupun pasar domestik.

Dalam upaya pembangunan pertanian, industri pertanian menjadi elemen krusial yang terus meningkat dalam perannya, mengingat pertanian akan menjadi pilar utama dalam pendukung kemajuan ekonomi negara di masa yang akan datang. Untuk mencapai sektor pertanian yang tangguh, maju, dan efisien sebagai tulang punggung pembangunan negara, industri pertanian memerlukan dukungan sumber alam yang memadai. Salah satunya produk unggulan dalam industri ini adalah gula semut, turunan dari gula aren. Permintaan gula semut terus meningkat tanpa henti baik untuk pasar ekspor maupun kebutuhan dalam negeri.

Dinas Pertanian Kabupaten Tasikmalaya, (2023) menjelaskan bahwa 34 Kecamatan mempunyai potensi yang menghasilkan pendapatan dengan melakukan usaha pertanian aren salah satunya di Kecamatan Puspahieng. Dapat diamati pada:

Tabel 1. Produksi Tanaman Aren Menurut Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya.

No.	Kecamatan	Produksi (kg)
1.	Bojongsambir	467.624,28
2.	Cigalontang	392.593,00
3.	Cikalong	304.124,71
4.	Kadipaten	243,272,41
5.	Karangnunggal	230,856,00
6.	Pagerageung	405,387,58
7.	Puspahiang	297,595,71
8.	Salawu	991,941,00
9.	Sodonghilir	599,800,00
10.	Ciawi	467,624,227
	Jumlah	1.164.341,99

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tasikmalaya, 2023.

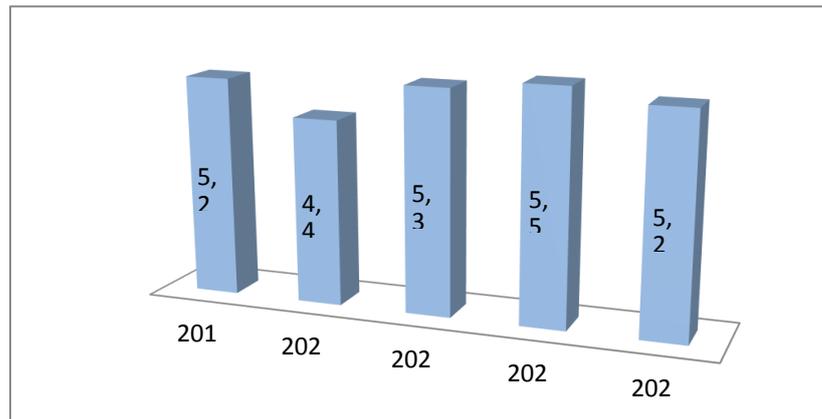
Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa produksi aren di Kabupaten Tasikmalaya pada 2022 sebanyak 1.164.341,99/kg artinya di Kecamatan Puspahiang sudah termasuk kedalam produksi aren sebanyak 297,595,71/kg.

Pengembangan agroindustri gula aren di Kecamatan Puspahiang masih pada skala kecil. Sebagian besar industri gula aren di wilayah ini merupakan industri rumah tangga, dimana anggota keluarga menjadi sumber tenaga kerja utama. Hal ini menunjukkan peluang pertumbuhan

tambahan untuk menghasilkan pengaruh ekonomi yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan gula aren yang lebih baik dan modern.

Agroindustri gula semut di Desa Mandalasari mempunyai nilai ekonomi yang menguntungkan sehingga memberikan peluang yang menjanjikan dalam peningkatan pendapatan usahatani masyarakat melalui agroindustri gula semut, dapat dilihat potensi pendapatan gula semut agroindustri di Desa Mandalasari pada gambar berikut:

Gambar 1. Produksi Gula Semut di Desa Mandalasari Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya



Sumber : Agroindustri Gula Semut di Desa Mandalasar

Dapat dilihat dari gambar di atas, hal ini menunjukkan bahwa produksi gula semut yang berada di Desa Mandalasari Kecamatan Puspahiang mengalami ketidakstabilan angka produksi dari tahun ke tahun, penyebab permasalahan dari segi pemasaran serta penjualan produk gula aren masih berada di ruang lingkup yang kecil dan alur pemasaran yang masih pendek. Oleh karena itu perlu mengetahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman serta mencari alternatif strategi guna diimplementasikan pada pengembangan agroindustri gula semut di Desa Mandalasari Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Memanfaatkan metode deskriptif

kualitatif, diterapkan untuk meneliti dalam kondisi alami. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus pada agroindustri gula semut Di Desa Mandalasari Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel menggunakan *key informan* dalam konteks agroindustri gula semut di Desa Mandalasari Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya adalah pendekatan yang efektif guna menggali informasi mendalam tentang berbagai aspek bisnis ini. Dengan melibatkan pemilik, karyawan, dan pengepul sebagai *key informan*, peneliti dapat memperoleh wawasan yang komprehensif mengenai proses produksi, distribusi, tantangan yang dihadapi, serta strategi pemasaran yang diterapkan.

Pemilik bisnis dapat memberikan perspektif mengenai manajemen dan arah strategis perusahaan, karyawan dapat memberikan pandangan tentang operasional sehari-hari dan efisiensi produksi, sementara pengepul dapat menawarkan informasi tentang dinamika pasar dan rantau pasokan.

Rancangan Analisis Data

Rangkuti, (2016) menegaskan bahwa analisis SWOT merupakan teknik analisis untuk mengembangkan strategi yang tepat. Metodologi ini secara metodis menemukan

dan merumuskan strategi dengan memperhatikan kelebihan, kekurangan, potensi keuntungan, dan potensi kerugian. Langkah-langkah dalam analisis SWOT seperti:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal serta eksternal
2. Menyusun faktor-faktor utama dalam butir dari yang penting hingga kurang penting
3. Menyusun matriks SWOT agar menentukan strategi SO, ST, WO, dan WT

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Tabel 2. IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan			
Produk tahan lama	0,18	4	0,65
Kualitas Produk	0,19	4	0,77
Ketersediaan bahan baku	0,15	3	0,44
Total			1,86
Kelemahan			
Pengemasan yang masih sederhana	0,10	2	0,19
Kurangnya permodalan	0,15	3	0,44
Kurangnya promosi	0,11	2	0,26
Kurangnya tenaga kerja	0,13	3	0,34
Total			1,24
Total Skor	1,00		3,10

Sumber: Data Primer, (2024)

Hasil identifikasi faktor internal menunjukkan adanya 3 faktor kekuatan serta 4 faktor kelemahan. Faktor-faktor tersebut juga dinilai oleh responden. Total skor bobot untuk faktor internal mencapai 3,10. Bobot tertinggi pada faktor IFAS

adalah kualitas produk dengan bobot 0,19, yang berarti tingkat kepetingan gula semut di Desa Mandalasari sangat bagus, memiliki aroma khas, dan tidak mengandung campuran bahan lain sehingga menarik bagi konsumen. Bobot terendah adalah

pengemasan yang masih sederhana dengan bobot 0,10, meskipun demikian dengan kemasan demikian dengan kemasan yang ada, pelanggan tetap mau membeli

produk tersebut. Rating tertinggi adalah 4,0 untuk faktor kualitas produk, yang membuktikan bahwa kualitas produk tersebut sangat baik.

Tabel 4. EFAS (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary).

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang			
Jangkauan pasar yang luas	0,17	3	0,56
Harga Gula semut aren yang menguntungkan	0,20	4	0,80
Kemajuan teknologi produksi	0,15	3	0,45
Peningkatan Permintaan gula semut	0,18	4	0,65
Total			2,48
Ancaman			
Munculnya produk sejenis	0,10	2	0,20
Kenaikan harga produksi	0,10	2	0,20
Musim yang tidak menentu	0,10	2	0,20
Total			0,60
Total Skor	1,00		3,08

Sumber: Data Primer, (2024)

Tabel EFAS pada Tabel 2 memperlihatkan hasil identifikasi yang mencakup 4 peluang dan 3 ancaman. Peluang dan ancaman tersebut, seperti halnya faktor kekuatan dan kelemahan, diberi bobot dan rating, dengan penilaian yang dilakukan oleh responden. Jumlah total bobot faktor eksternal adalah 3,08. Bobot tertinggi yaitu 0,20, terdapat pada faktor Harga Gula Semut Aren yang menguntungkan. Hal ini menunjukkan tingkat kepinginan gula semut aren tersebut yang memiliki kualitas yang baik dan banyak manfaatnya. Bobot terendah, yaitu

0,10, terdapat pada faktor kenaikan harga produksi, yang berarti meskipun terjadi kenaikan harga produksi, konsumen akan tetap membeli produk tersebut karena kualitasnya yang cukup baik. Rating terendah, yaitu 2, terdapat pada faktor musim yang tidak menentu. Hal ini menunjukkan bahwa agroindustri di Desa Mandalasari masih bisa memproduksi, meskipun jumlahnya sedikit.

Hasil IFAS dan EFAS dapat dinilai sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Matriks IFAS dan EFAS Agroindustri Gula Semut

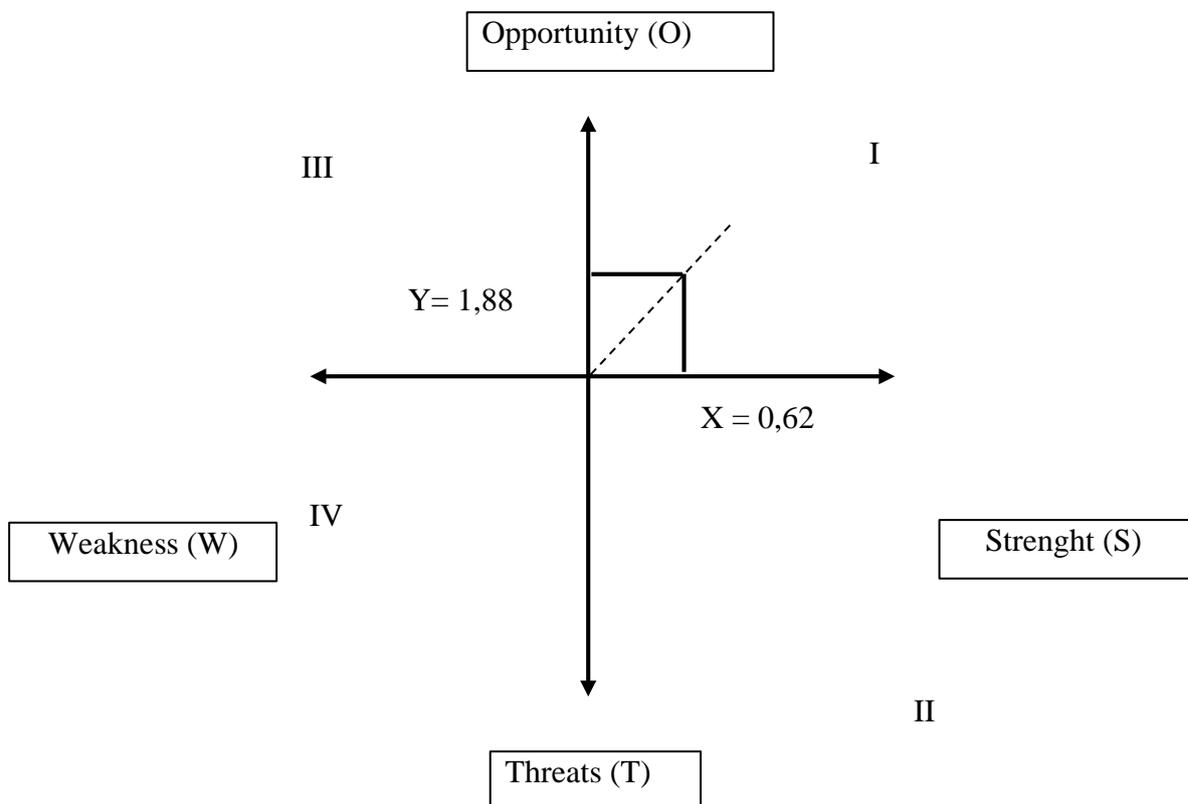
Kekuatan (<i>Strength</i>)	1,86
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	1,24
Peluang (<i>Opportunity</i>)	2,24
Ancaman (<i>Threat</i>)	0,60

Diagram SWOT digunakan untuk menentukan posisi strategis organisasi dengan koordinat (x,y), yang menghasilkan alternatif strategi utama untuk pengembangan agroindustri gula semut. Guna menetapkan posisi organisasi,

perhitungan dilakukan dari selisih sub total skor dari matriks faktor internal serta eksternal. Hasil posisi (x,y) ditetapkan oleh rumus seperti:

$$X = S - W = 1,86 - 1,24 = 0,62$$

$$Y = O - T = 2,24 - 0,60 = 1,88$$



Berdasarkan kuadran SWOT tersebut, dipahami bahwasannya agroindustri gula semut berada di kuadran I, posisi ini menandakan agroindustri gula semut mempunyai peluang untuk Untuk memaksimalkan kekuatan, agroindustri perlu menjalankan strategi agresif, yaitu memanfaatkan peluang dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki. diantaranya menggunakan produk yang berkualitas. Selain itu, menjaga konsistensi kualitas produk dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan produk yang

berkualitas dapat dimanfaatkan oleh para konsumen tetap untuk mempromosikan secara mulut ke mulut kepada warga sekitar.

Hasil analisis SWOT dari penelitian ini sejalan dengan Efendi, dkk (2018). hasil penelitian yaitu posisi perusahaan berada pada kuadran I, strategi yang harus dikembangkan adalah memanfaatkan keunggulan tersebut untuk mengambil peluang jangka panjang

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produk tahan lama 2. Kualitas Produk 3. Ketersediaan bahan baku
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jangkauan pasar yang luas 2. Harga gula semut yang semakin menguntungkan 3. Kemajuan teknologi produksi 4. Kenaikan harga produksi 	<p>Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kekuatan ketersediaan bahan baku dan meningkatkan kualitas dan kuantitas agar konsumen tertarik (S1) (S2) (S3) (O2) 2. Meningkatkan produksi gula semut agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen(S2)(S3) (O4) 3. Mengoptimalkan kemajuan teknologi supaya jangkauan pasar lebih luas (O3) (01)(S2)

Sumber: Data Primer, (2024)

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT yang memanfaatkan data dari matriks faktor internal serta eksternal, ditemukan empat strategi utama yang direkomendasikan, yakni S-O (Strength-Opportunity), W-O (Weakness-Opportunity), S-T (Strength-Threat), dan W-T (Weakness-Threat). Berbagai strategi yang dirancang dalam pengembangan usaha agroindustri gula semut aren, Dari analisis tersebut, sebagai berikut:

Strategi S-O

Didasari oleh pemanfaatan kekuatan perusahaan guna menggunakan kesempatan yang ada di agroindustry gula semut yakni:

1. Menggunakan kekuatan ketersediaan bahan baku dan meningkatkan kualitas serta kuantitas agar konsumen tertarik.

Agroindustri gula semut aren ini melibatkan pemanfaatan ketersediaan bahan baku yang melimpah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk. Dengan bahan baku nira aren yang berkualitas, perusahaan dapat memastikan produk gula semut yang konsisten dan bermutu tinggi. Pelatihan dan standar mutu yang ketat diterapkan untuk menjaga kualitas, untuk meningkatkan produksi. Hal ini bertujuan untuk menarik lebih banyak konsumen dengan menawarkan produk berkualitas tinggi dalam jumlah yang

mencukupi.

Menurut Evalia (2015) Gula semut aren adalah produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan ketersediaan bahan baku aren yang melimpah. Proses produksinya berfokus pada peningkatan kualitas dan kuantitas, sehingga menghasilkan gula yang lebih baik serta pada jumlah yang lebih besar. Hal tersebut tidak hanya mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan petani dan produsen lokal.

2. Meningkatkan produksi gula semut agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

Untuk meningkatkan produksi gula semut aren berfokus pada pemanfaatan kapasitas produksi yang potensial dengan mengoptimalkan proses produksi melalui teknologi dan praktik terbaik. Investasi dalam infrastruktur seperti pabrik dan peralatan modern ditingkatkan untuk menambah kapasitas produksi. Selain itu, pengembangan jaringan distribusi yang efisien memastikan produk dapat mencapai konsumen tepat waktu, sehingga kebutuhan pasar dapat terpenuhi dengan produk gula semut berkualitas tinggi dan dalam jumlah yang mencukupi.

Menurut Irmawati et al., (2015) Meningkatkan produksi gula semut berarti mengoptimalkan proses pembuatan gula

dari bahan baku nira aren agar menghasilkan lebih banyak gula dengan kualitas yang konsisten. Ini melibatkan penerapan teknik dan teknologi baru, peningkatan efisiensi kerja, serta pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Tujuannya adalah untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, meningkatkan pendapatan petani dan produsen, serta memperkuat ekonomi lokal.

3. Mengoptimalkan kemajuan teknologi supaya jangkauan pasar lebih luas.

Mengoptimalkan kemajuan teknologi dalam rangka memperluas jangkauan pasar melibatkan adopsi teknologi terbaru dalam proses produksi dan pemasaran. Dengan menggunakan otomatisasi, efisiensi dan konsistensi produk dapat ditingkatkan. Selain itu, memanfaatkan *e-commerce* dan pemasaran digital seperti media sosial, dan iklan online memungkinkan produk gula semut menjangkau konsumen yang lebih luas. Analisis data pasar juga digunakan untuk memahami preferensi konsumen dan menyesuaikan strategi pemasaran dengan cepat, sehingga dapat meningkatkan penjualan produk.

Menurut Herawati (2016) Mengoptimalkan kemajuan teknologi dalam agroindustri gula semut berarti menerapkan inovasi dan teknologi terbaru

guna menambah efisiensi serta produktivitas pada produksi gula semut. Ini mencakup pemanfaatan peralatan modern, teknik pengolahan yang lebih baik, serta sistem manajemen yang lebih efektif. Dengan mengintegrasikan teknologi canggih, agroindustri gula semut dapat berkembang lebih cepat, menciptakan produk yang mempunyai kualitas tinggi, serta sanggup bersaing pada pasar lokal atau internasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya:

1. Kekuatan agroindustri meliputi tersedianya bahan baku serta daya tahan produk, sedangkan keterbatasan modal merupakan kelemahannya.
2. Peluang yang ada mencakup peningkatan permintaan gula semut serta jangkauan pasar yang luas, dengan ancaman berupa produk serupa serta kenaikan biaya produksi.
3. Alternatif strategi pengembangan agroindustri gula semut meliputi peningkatan kualitas produk, peningkatan promosi, serta menjaga konsistensi mutu produksi.

Saran

Saran yang bisa diberikan ialah seperti:

1. Pemerintah diharapkan memberikan program pembiayaan serta pelatihan bagi tenaga kerja agar lebih produktif. Pemilik usaha bisa menggunakan teknologi modern yang tidak hanya mengurangi beban kerja tetapi juga meningkatkan efisiensi biaya dan kapasitas produksi.
2. Promosi sebaiknya dilakukan melalui media elektronik atau media sosial untuk memperluas pangsa pasar dan menarik pelanggan baru.
3. Penelitian di masa mendatang disarankan menggunakan metode-metode alternatif yang inovatif, sehingga masalah dalam pengembangan dapat diatasi dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu, S. 2011. Kelembagaan petani: peran dan strategi pengembangan kapasitasnya. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2).
- Bank Indonesia. 2022. Pola Pembiayaan Usaha kecil Syariah Gula Aren (Gula

Cetak dan Gula Semut. Jakarta: Direktorat Kredit, BPR dan UMKM. Evalia, N.A. 2015 Strategi pengembangan agroindustri gula semut aren. *Jurnal Manajemen & Agribisnis* 12.1. 57-57.

Dinas pertanian kabupaten Tasikmalaya 2022

Evalia, N.A. 2015 Strategi pengembangan agroindustri gula semut aren. *Jurnal Manajemen & Agribisnis* 12.1. 57-57.

Efendi,A., Budiningsih,s.,dan putri,R.H.2018.pengembangan kewirausahaan gula semut di kecamatan Wadaslintang kabupaten Wonosobo.*AgriTech: jurnal fakultas pertanian universitas Muhammadiyah purwokerto*,19(2),89-98.

Irmawati, I., Syam, H., & Jamaluddin, J. 2015. Analisis kelayakan finansial dan strategi pengembangan usaha industri rumahan Gula Semut (Palm Sugar) dari nira nipah di Kelurahan Pallantikang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 1(1), 76-94.

Rangkuti, F. (2016). *ANALISIS SWOT:*

Membedah Kasus Bisnis (F Rangkuti (ed.)). PT. Gramedia.

Wijayati, H. 2023. Buku Pintar Analisis Swot. Petama. Edited By Wijayati Hasna. Yogyakarta: 2023